

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kaya akan tanaman yang turun-temurun telah digunakan sebagai ramuan obat tradisional. Pengobatan tradisional dengan tanaman obat diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Kemajuan pengetahuan dan teknologi modern tidak mampu menggeser peranan obat tradisional, bahkan pemerintah juga menggalakkan pengobatan kembali ke alam/ *back to nature*.

Adanya kecenderungan *back to nature* berpengaruh terhadap pengembangan dan produksi produk pangan dari bahan lokal. Saat ini semakin banyak dikembangkan produk pangan yang memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan maupun mengurangi resiko penyakit tertentu, salah satunya adalah produk teh herbal.

Teh herbal merupakan hasil pengolahan dari bunga, kulit, biji, daun dan akar berbagai tanaman selain tanaman *Camellia sinensis* serta memiliki khasiat dalam membantu pengobatan suatu penyakit atau sebagai minuman penyegar tubuh (Winarsi, 2007; Muzaki, 2015). Daun binahong merupakan salah satu tanaman yang berpotensi untuk dijadikan teh herbal.

Tanaman binahong (*Anredera cordifolia*, (Ten.) Steenis) merupakan tanaman merambat, berbatang kecil, daun berbentuk jantung (cordata) serta memiliki rhizoma yang kuat. Tanaman binahong berasal dari dataran Cina dengan nama asalnya adalah *Dheng shan chi*, di Inggris disebut *madeira vine*. Di Indonesia tanaman binahong sering digunakan sebagai gapura yang melingkar diatas jalan taman (Manoi, 2009).

Tanaman binahong merupakan salah satu tanaman obat yang berpotensi untuk dikembangkan, karena hampir semua bagian tanaman binahong seperti umbi, batang, bunga, dan daun dapat digunakan dalam terapi herbal (Eriadi, 2015). Bagian tanaman yang paling sering digunakan atau dimanfaatkan untuk kesehatan atau sebagai obat adalah bagian daun. Daun binahong mengandung zat aktif dari golongan senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, polifenol, dan steroid (Astuti, 2012). Daun binahong diketahui berpotensi sebagai antioksidan,

karena salah satunya mengandung flavonoid (Widya, 2013). Sifat kimia yang dimiliki daun binahong ini bermanfaat untuk kesehatan dalam mengobati berbagai penyakit, seperti: mencegah dan menghambat pertumbuhan sel kanker, mempercepat proses penyembuhan pada luka berdarah, melancarkan pencernaan, obat wasir, menghentikan pendarahan, mengatasi tekanan darah rendah, mencegah stroke, asam urat, sakit pinggang, luka bekas operasi, maag, typus, disentri, sesak nafas, obat diabetes, diare, geger otak, obat gagal ginjal, kanker ginjal, dan radang ginjal (Manoi, 2009).

Dalam kehidupan masyarakat, biasanya daun binahong diolah dengan cara merebusnya menggunakan air, meremas daun binahong menggunakan tangan dengan menambahkan air yang sudah dimasak sebelumnya, atau dengan cara memblender daun kemudian menyaringnya. Pengolahan tersebut kurang efektif karena cara penyajiannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Pengolahan dalam bentuk teh lebih praktis dalam penyajiannya dan dapat memberi nilai tambah dalam variasi pengolahan daun binahong tersebut.

Teh herbal dapat diolah seperti pengolahan teh biasanya, dengan cara pengolahan teh hijau, teh oolong, ataupun teh hitam. Dalam penelitian ini dilakukan pengolahan teh herbal seperti pengolahan teh hijau karena teh hijau merupakan teh yang diolah tanpa melalui proses oksidasi enzimatis sehingga dapat mempertahankan kandungan bioaktif yang bersifat sebagai antioksidan didalam teh hijau tersebut (Febrian, 2014).

Pengolahan teh herbal dari daun binahong dengan cara pengolahan seperti teh hijau mempunyai kelemahan pada sifat sensorisnya seperti rasa yang agak kelat dan aroma yang kurang enak. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penambahan bahan tambahan dari *cassiavera* untuk penguat rasa dan aroma agar teh herbal daun binahong lebih enak untuk dikonsumsi. Sifat sensoris *cassiavera* yaitu agak pedas, sedikit manis, hangat, dan wangi.

Cassiavera merupakan nama dagang dari kulit batang tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmanni*) yang telah dikeringkan. Kulit batang, maupun daun tanaman kayu manis mengandung minyak atsiri, flavonoid, polifenol, tanin, kalsium oksalat, eugenol, *safrole*, dan *cynnamaldehyde*. *Cassiavera* mempunyai sifat kimia yang sama dengan tanaman kayu manis karena merupakan produk lanjutannya (Suwanto, 2014; Tasia dan Widyaningsih, 2014).

Cassiavera memiliki potensi yang bermanfaat terhadap kesehatan, karena *cassiavera* tinggi kandungan antioksidan, memiliki aroma dan rasa yang khas, sehingga *cassiavera* ini berpotensi untuk ditambahkan kedalam makanan atau minuman untuk memberikan citarasa yang baik dan disukai. Menurut Azima, Muchtadi, Zakaria dan Priosoeryanto (2004), bubuk *cassiavera* banyak mengandung tanin, flavonoid dan senyawa aktif lainnya yang dapat berperan sebagai antioksidan. Senyawa ini mampu melindungi tubuh dari proses oksidasi yang disebabkan oleh radikal-radikal bebas.

Pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, membuat teh herbal daun binahong dengan penambahan bubuk *cassiavera* sebanyak 0%, 2%, 4%, 6%, dan 8%. Semakin banyak penambahan bubuk *cassiavera* maka aroma dari teh herbal yang dihasilkan semakin baik. Untuk itu penulis bermaksud membuat teh herbal daun binahong dengan penambahan bubuk *cassiavera* dan mengetahui jumlah penambahan lain yang lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dan menemukan formulasi teh herbal daun binahong dengan penambahan bubuk *cassiavera* yang tepat, maka peneliti telah melaksanakan penelitian berjudul **"Pengaruh Penambahan Bubuk *Cassiavera* Terhadap Sifat Kimia dan Sensoris Teh Herbal Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis)"**.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penambahan bubuk *cassiavera* terhadap sifat kimia dan sensoris teh herbal daun binahong
2. Menentukan penambahan bubuk *cassiavera* yang tepat sehingga diperoleh teh herbal daun binahong dengan tingkat penerimaan panelis terbaik

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memaksimalkan pemanfaatan daun binahong dan *cassiavera* sebagai bahan baku pembuatan teh herbal serta dapat menambah variasi olahan teh herbal yang bermanfaat untuk kesehatan.

1.4 Hipotesis

H₀: Penambahan bubuk *cassiavera* tidak berpengaruh nyata terhadap sifat kimia dan sensoris teh herbal daun binahong

H₁: Penambahan bubuk *cassiavera* berpengaruh nyata terhadap sifat kimia dan sensoris teh herbal daun binahong

